

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mengemudikan kendaraan diatas batas kecepatan yang diizinkan dan/atau pilihan kecepatan yang terlalu tinggi (*speeding*) merupakan faktor utama penyebab kecelakaan fatal (WHO, 2008) karena berkorelasi langsung dengan besarnya energi tumbukan yang dihasilkan pada saat benturan atau tabrakan.

Direktoral jenderal perhubungan darat – departemen perhubungan dalam (Dwiyoogo dan Prabowo, 2006) dan (Robertus dan Sadar, 2007) mengelompokkan faktor penyebab kecelakaan lalu lintas jalan menjadi empat yakni: (1) pengemudi merupakan suatu kondisi dimana pengemudi berada dalam keadaan lengah, mengantuk, tidak terampil, lelah, mabuk, kecepatan tinggi, tidak menjaga jarak, kesalahan pejalan, gangguan binatang; (2) kendaraan merupakan faktor penyebab kecelakaan yang disebabkan oleh ban pecah, kerusakan sistem rem, kerusakan sistem kemudi, as atau kopel lepas, sistem lampu tidak berfungsi; (3) jalan dapat menjadi penyebab faktor kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh adanya persimpangan, jalan sempit, akses yang tidak dikontrol atau dikendalikan, marka jalan kurang atau tidak jelas, tidak ada rambu batas kecepatan dan permukaan jalan licin; (4) faktor lingkungan, lingkungan menjadi penyebab kecelakaan lalu lintas dikarenakan adanya lalu lintas campuran antara kendaraan cepat dengan kendaraan lambat, interaksi atau campur antara kendaraan dengan pejalan, cuaca (gelap, hujan, kabut, asap). Faktor penyebab kecelakaan lalu lintas jalan yang paling dominan adalah faktor pengemudi (*human error*).

Berdasarkan hasil observasi penulis, Pengendara usia muda seperti mahasiswa, cenderung menempatkan diri pada situasi berbahaya seperti

berkendara dengan kecepatan tinggi, menerobos lampu merah dan tidak menggunakan alat kelengkapan berkendara seperti helm, kaca pion dan surat – surat kendaraan. Hal ini dilakukan karena rendahnya persepsi resiko pada saat berkendara. Orang yang memiliki persepsi resiko rendah cenderung berkendara penuh resiko. Hal tersebut tentu akan memiliki potensi timbulnya kecelakaan lalu lintas (Agung, 2014 : 36).

Persepsi merupakan kunci berfikir, mempengaruhi perilaku dan merupakan langkah awal seseorang bertindak (Botteril, 2004). Persepsi mempengaruhi pengambilan keputusan dan tindakan seseorang. Persepsi dibentuk melalui pembandingan atau pertimbangan dari masing – masing individu seperti kemampuan mendeteksi bahaya dan juga penilaian terhadap kemampuan diri sendiri (Brown, 1989, 1991).

Hasil penelitian terdahulu (Da Costa Et Al., 2016) walaupun 75% pengendara sepeda motor mengetahui risiko tersebut namun *speeding* tetap dilakukan dengan alasan familiar dengan kondisi jalan, lalu lintas, kendaraan dan lingkungan jalan, penghematan waktu (95%), serta karena yakin akan kemampuan pengeremannya (39%). Kecenderungan *speeding* tersebut terindikasi kuat berkorelasi dengan relatif konstannya indeks fatalitas pengendara sepeda motor. Selama tidak terdapat ketidakseimbangan antara kinerja layanan mobilitas dan keselamatan, situasi berisiko tersebut diperkirakan akan terus terjadi karena perilaku alasan pemicunya berkorelasi dengan perolehan manfaat sosial – ekonomi, misalnya adalah penghematan waktu perjalanan (Da Costa Et Al., 2016 ; Schroeder Et Al., 2013), maupun hanya untuk sekedar menikmati sensasi yang ditimbulkannya (Da Costa Et Al., 2016).

Diasumsikan bahwa mahasiswa sebagai pengendara sering mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan untuk keselamatan berkendara yang dapat menyebabkan perilaku mengendara yang tidak aman dan berisiko untuk

terlibat dalam perilaku mengemudi yang berisiko. Oleh karena itu, perlu di upayakan perbaikan persepsi risiko terhadap perilaku berkendara pada kendaraan roda dua,

Berdasarkan fenomena dan permasalahan tersebut maka perlu untuk melakukan penelitian dengan judul: “ **pengaruh persepsi tentang risiko kecelakaan terhadap perilaku berkeselamatan pengendara sepeda motor**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan diangkat pada penelitian ini adalah: Faktor – faktor apa yang mempengaruhi persepsi Risiko Terhadap Perilaku berkeselamatan di jalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa FISIP UNWIRA Kupang tentang keselamatan berkendara pada kendaraan roda dua.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa melengkapi dan/atau mempertegas hasil penelitian terdahulu sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar perbaikan persepsi dan sikap keselamatan berkendara pada kendaraan roda dua (perilaku mengemudi).

1.5 Batasan Masalah Penelitian

1. Pengendara yang diidentifikasi adalah Mahasiswa FISIP UNWIRA Kupang yang bertindak sebagai pengemudi sepeda motor.
2. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan *software* SPSS dan metode deskriptif.
3. Metode sampling yang digunakan adalah random sampling

1.6 Keterkaitan Dengan Peneliti Terdahulu

N O	JUDUL PENELITIAN	NAMA PENELITI	TAHUN DAN TEMPAT PENELITIAN	RANCANGAN PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Analisis penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek kontruksi gedung kabupaten Klungkung dan Karangasem	Putra Indra Sanjaya, Dkk	2012, Klungkung dan Karangasem	Analisis regresi ganda dan Analisis korelasi ganda	Y:Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada proyek kontruksi. X1: faktor sistem manajemen. X2: Faktor pelaksana X3: Faktor pengawasan	- Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek kontruksi gedung kabupaten karangasem akan naik bila faktor pengawasan (X3) bertambah karena bertambah positif - keselamatan dan kesehatan (K3) pada proyek kontruksi Gedung kabupaten klungkung dan karangasem akan turun bila faktor sistem
2	Faktor pemicu persepsi dan sikap toleren pengendara terhadap risiko kecelakaan	Don Gaspar Noesaku Da Costa	2016, Jogjakarta	Menggunakan perhitungan JPH Minimum (AASHTO, 2011)	Variabel berdasarkan nilai safety factor dan impact speed	Terjadi penurunan kecepatan akibat bekerjanya tahanan mesin yang mempengaruhi jarak pengereman dan impact speed secara signifikan. kesadaran akan hal ini diperoleh dari pengalaman pengemudi, terutama pengalaman keterlibatan insiden, terindikasi merupakan variabel potensial pemicu berkembangnya

						persepsi dan sikap toleransi terhadap risiko speeding.
3	Pengaruh kualitas pelayanan, harga, faktor emosional, dan lokasi berpengaruh terhadap kepuasan dan loyalitas Konsumen pada Hotel internasional Sibayak Berastagi	Nainggolan	2011, Hotel Internasional Sibayak Berastagi, Sumatera Utara	Teknik analisis data yang digunakan adalah Metode Structural Equation Modeling (SEM), dengan perangkat lunak AMOS 18	- variabel bebas (X) adalah kualitas pelayanan (X1), harga (X2), faktor emosional (X3), lokasi (X4). - variabel terikat adalah loyalitas konsumen Hotel Internasional Sibayak (Y). Variabel moderating dari penelitian ini adalah kepuasan konsumen Hotel Internasional Sibayak (Z)	Penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas pelayanan, harga, faktor emosional, lokasi, masing - masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan dan loyalitas konsumen pada Hotel internasional Sibayak Berastagi. Variabel faktor emosional merupakan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap kepuasan konsumen

Berdasarkan tabel 2.1 yang menjadi persamaan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah sebagai berikut:

1. penelitian yang dilakukan oleh putra indra sanjaya (2012) mempunyai rancangan penelitian yang sama dengan penulis yakni menggunakan metode regresi linear
2. penelitian yang dilakukan oleh da Costa (2016) mempunyai persamaan pada objek dan subjek penelitian yakni sepeda motor dan perilaku pengendara (manusia)

sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah pada variabel – variabel, sampel dan populasi serta tempat penelitian.